

## Self Assesment Terhadap Capaian Temuan Kasus TB Pada Ibu dan Anak

Warastuti Widya, Ariestini Tri Ratna,  
Sulistiyowati Reny

### Latar belakang

Tuberkulosis biasa disebut TB merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* (1). Tuberkulosis biasa disebarkan melalui droplet penderita dan biasanya ditandai dengan gejala batuk dan dahak selama dua minggu atau lebih, kemudian dahak bisa bercampur darah, berat badan menurun, berkeringat di malam hari tanpa aktivitas, dan demam selama lebih dari satu bulan (2). Menurut *World Health Organization* (WHO) tuberkulosis adalah salah satu penyebab utama kematian di dunia, dengan perkiraan delapan juta kasus baru dan tiga juta kematian akibat tuberkulosis setiap tahunnya (3).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menyusun Peta Jalan Eliminasi Tuberkulosis di Indonesia 2020-2030. Dokumen tersebut menyatakan bahwa target penurunan insidensi tuberkulosis mendekati 65 kasus per 10.000 penduduk pada tahun 2030

(4). Strategi nasional eliminasi TBC pada Tahun 2030 adalah memperkuat komitmen dan kepemimpinan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, meningkatkan akses layanan TBC yang bermutu dan berpihak pada pasien, intensifikasi upaya kesehatan dalam rangka penanggulangan TBC, peningkatan penelitian pengembangan dan inovasi di bidang penanggulangan TBC, penguatan manajemen program, dan peningkatan peran serta komunitas pemangku kepentingan serta keluarga pasien tuberkulosis dan multisektor lainnya dalam penanggulangan TBC (8).

Metode Penelitian ini menggunakan desain Quasi Eksperimental untuk mengetahui pengaruh aplikasi bundling self assesment terhadap capaian temuan kasus infeksi TBC pada ibu/orang tua dan anak di wilayah kerja Puskesmas menteng , Kota Palangka Raya. Populasi adalah semua ibu/ orang tua yang mempunyai anak batita dan balita sebagai sampel ibu/ orang tua yang mempunyai anak batita dan balita sebanyak 150 ibu/orang tua , sedangkan sampel kontrol ibu/ orang tua yang mempunyai anak batita dan balita sebanyak 150 ibu/ orang tua di wilayah puskesmas yg berbeda yaitu Puskesmas Pahandut Palangka Raya karena memiliki karakteristik yang sama dalam capaian kasus TB dan tidak menggunakan aplikasi Bundling Self Assesment . Pengambilan sampel kasus adalah dengan data ibu/ orang tua yang memiliki anak usia batita dan balita di wilayah Puskesmas Pahandut, teknik sampel yg digunakan adalah purposive sampling.

Kelompok perlakuan akan diberikan aplikasi Bundling Self Assesment dan kelompok kontrol akan menggunakan sistem Assesment Manual.

### Hasil dan pembahasan

Aplikasi Bundling Self Assesment NOR TBC akan di nilai dengan penilaian media standar ISO 25010, sebelum di lakukan pengujian kepada responden secara langsung.

Pengambilan data ini akan dilakukan selama 4 bulan, terbagi atas 2 bulan kelompok perlakuan dan 2 bulan kelompok kontrol.

Sebelum dilakukan pengambilan data, aplikasi Bundling Self Assesment ini akan di uji cobakan kepada orang tua atau ibu yg mempunyai anak usia batita dan balita. Pengujian ini dilakukan di tahap pertama penelitian ini, yaitu di tahun pertama. Sedangkan pelaksanaan atau

penggunaannya adalah di tahun kedua penelitian ini. Dan pengujian ini secara langsung kepada responden

#### Menu Informasi

Pada menu informasi masyarakat bisa mengetahui tentang penyakit TBC. Apa penyebab, gejala, cara penularan, dan cara penanganan maupun pengobatan TBC yang bisa dilakukan oleh masyarakat. Pada menu informasi mengalami perubahan judul menu, yang semula KIE menjadi menu Informasi. Menu Informasi berisikan materi edukasi tentang TBC yang bersumber dari situs resmi yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Informasi yang ditampilkan seperti pengertian TBC, gejala TBC, Cara pencegahan TBC.

#### Menu screening

Pada menu ini berisi pertanyaan assesment atau pengkajian TBC secara mandiri yang dilakukan oleh orang tua. Pengkajian ini ditujukan untuk orang tua dan anak.

#### Menu questioner

Menu ini untuk mendapatkan data terkait pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap TBC.

#### Tahap Uji Coba dan Uji Validasi aplikasi NOR TBC

Setelah selesai melakukan revisi pada aplikasi, peneliti melanjutkan pada tahapan uji Penilaian evaluasi kualitas aplikasi NOR TBC menggunakan kuesioner penilaian media standar ISO 25010 yang terdiri dari kemudahan penggunaan (*usability*), kesesuaian fungsional (*functional suitability*), efisiensi kinerja (*performance*), kehandalan (*reliability*), keamanan (*security*), kompatibilitas (*compatible*) dan portabilitas (*portability*). Hasil dari uji coba penilaian media aplikasi NOR TBC adalah Berdasarkan data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa 23 responden atau 76,67% menyatakan aplikasi NOR TBC ini baik sesuai ISO 25010.

Selain mengujikan aplikasi NOR TBC, peneliti juga melakukan validasi kelayakan aplikasi NOR TBC ini kepada pakar dan praktisi. komponen yang dijadikan dasar penilaian validasi kelayakan adalah komponen / aspek Nama dan logo aplikasi, Beranda dan menu utama serta

Aplikasi NOR TBC ini dikembangkan melalui tahap analisis kebutuhan, perancangan aplikasi dan pengembangan. Hampir seluruh masyarakat sudah menggunakan handphone berbasis android sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media dalam membantu meningkatkan cakupan temuan kasus TBC di masyarakat

Hasil yang di dapat adalah sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 1 tersebut diatas, responden orang tua terbanyak pada usia > 20 tahun (57,1 %), orang tua yang bekerja sebanyak 65,7%, penghasilan orang tua di atas UMR (91,4%), Tabel 2: Hasil Screening orang tua

#### Kelemahan penelitian

Kesulitan dan hambatan selama penelitian adalah pada responden yang merasa takut jika di ketahui terkena TBC sehingga menolak untuk menjadi responden dan kendala keterbatasan dalam mengisi aplikasi tidak mempunyai kuota data. Namun peneliti sudah memfasilitasi dengan memberikan kuota kepada setiap responden yang bersedia terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah. (2022). *Dinkes Prov. Kalteng Laksanakan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Laboratorium Mikroskopis*. Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah. <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/38300/dinkes-prov-kalteng-laksanakan-kegiatan-monitoring-dan-evaluasi-laboratorium-mikroskopis>
2. Gannika, L. (2016). Tingkat pengetahuan keteraturan berobat dan sikap klien terhadap terjadinya penyakit tbc paru di ruang perawatan I dan II Rs Islam Faisal Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 3(1), 55–62.
3. Hasina, S. N. (2020). Pencegahan Penyebaran Tuberkulosis Paru Dengan (BEEB) Batuk Efektif dan Etika Batuk Di RW. VI Sambikerep Surabaya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 322–328.
4. Kamso, S. (2019). *Panduan Penerapan Jejaring Layanan Tuberkulosis di Fasilitas Kesehatan Pemerintah dan Swasta berbasis Kabupaten/Kota*.
5. Kementerian Kesehatan RI. (2023). Program Penanggulangan Tuberkulosis. In *Kementerian Kesehatan RI*. [https://tbindonesia.or.id/pustaka\\_tbc/laporan-tahunan-program-tbc-2021/](https://tbindonesia.or.id/pustaka_tbc/laporan-tahunan-program-tbc-2021/)
6. Syaifiyatul, H., Humaidi, F., & Anggarini, D. R. (2020). Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tbc Regimen Kategori I Di Puskesmas Palengaan. *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru (JIFA)*, 1(1), 7–14.
7. Ujiani, S., & Nuraini, S. (2020). Pengaruh Infeksi Mycobacterium tuberculosis Terhadap Parameter Hematologi Anemia dan Malnutrisi Pasien TB di Puskesmas Bandar Lampung. *Jurnal Analis Kesehatan*, 9(1), 1–8.
8. Zainita, A. P., & Ekwantini, R. D. (2019). *Penerapan Batuk Efektif Dalam Mengeluarkan Sekret Pada Pasien Tuberkulosis Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Keluarga*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.